



ABDIMAS AL GHAZALI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://jurnal.abdimas.al-ghazali.ac.id/abdi>

Program “Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur’an” Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Di Masyarakat

Laelatul Munawwaroh^{1*}, Hibatul Maghfiroh², Sabilah Anjani Al-Ghozali³

^{1,2,3} Program Studi PAI, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA, Cilacap, Indonesia

^{1*}laeabd5@gmail.com, ²himaelghiffari@gmail.com, ³alghozalianjani8@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Kawunganten District with the aim of increasing Al-Quran literacy, especially in the ability to read the Al-Quran properly and correctly. The targets of this activity are children, teenagers, adults to the elderly who still face obstacles in reading the Al-Quran according to the rules of tajwid. The method used is a participatory method. Al-Quran reading training uses the classical method. The results of this activity show an increase in Al-Quran reading skills among participants, as well as growing motivation to continue learning and improving reading the Al-Quran. This activity proves that an educational and participatory approach can have a positive impact on building a culture of Al-Quran literacy in the Kawunganten community.

Keyword: *Community Service, Qur’anic Literacy, Tahsin.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kawunganten dengan tujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur’an, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia yang masih menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif. Pelatihan membaca Al-Qur’an menggunakan metode klasikal. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an di kalangan peserta, serta tumbuhnya motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif dalam membangun budaya literasi Al-Qur’an di masyarakat Kawunganten.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Literasi Al-Qur’an, Tahsin.*

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama Tri Dharma dalam Perguruan Tinggi di Indonesia, selain pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Kegiatan ini melibatkan dosen dan civitas akademika dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat secara langsung. Tujuannya adalah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendorong perubahan sosial, ekonomi, atau budaya positif.

Al-Qur’an adalah sumber utama dalam ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam seluruh bagian kehidupan, baik kerohanian, sosial, maupun etis. Keahlian

membaca secara baik dan benar adalah kewajiban setiap umat Islam sebagai bagian dari ibadah dan sarana untuk memperoleh pedoman hidup. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di daerah seperti Kecamatan Kawunganten, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti terbatasnya akses pendidikan keagamaan, kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an yang kompeten, faktor usia, kesibukan pekerjaan, hingga kurangnya motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Menyadari pentingnya mengatasi permasalahan tersebut, munculah sebuah gerakan sosial yang berupa program “Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an”. Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNUGHA Cilacap dengan tujuan untuk membebaskan masyarakat Kawunganten dari buta huruf Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang sederhana, terjangkau, dan menjangkau berbagai lapisan usia dan latar belakang. Program ini menarik untuk dikaji karena melibatkan peran aktif berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, relawan, guru ngaji, dan warga lokal. Program ini juga melibatkan mahasiswa dalam berbagai peran, seperti membimbing bacaan Al-Qur'an, mengajarkan Iqro, dan ikut serta dalam menyelesaikan 30 Juz secara bergilir di beberapa majelis.

B. METODE

Metode pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, serta tokoh agama setempat. Metode partisipatif adalah pendampingan untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya, dengan membuat sebuah perencanaan partisipatif (Ahmad dan Rifni, 2019). Kegiatan ini dilakukan selama bulan Ramadhan (satu bulan), dimana setiap harinya difokuskan pada pembacaan dan pembelajaran Al-Qur'an. Lokasinya terbagi menjadi 4 posko (Posko Kubangkangkung, Posko Gunungsari, Posko Karangreja, dan Posko Ujungmanik), yang mana setiap posko memiliki tempat yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Kawunganten. Dalam pengabdian ini terpusat pada kegiatan Posko Gunugsari yang terbagi di beberapa desa, seperti desa Sarwadadi, desa Karangsari, desa Bojong, dan desa Gunungbatur.

Mahasiswa bertugas sebagai pembimbing sekaligus pendamping peserta, membagi tugas pengajaran Iqra' bagi pemula serta menkoordinasikan target bacaan Al-Qur'an agar dapat diselesaikan secara sistematis. Program ini menggunakan metode klasikal, yakni pendekatan yang menggunakan cara sederhana dan seringkali berfokus pada pengajaran secara langsung dari guru kepada peserta. Metode klasikal ini diterapkan pada sesi membaca bersama, dimana peserta

membaca Al-Qur'an secara bergilir untuk meningkatkan kepercayaan diri dan literasi membaca mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program "Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an" yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka pengabdian masyarakat menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini menyasar kelompok masyarakat dengan kemampuan baca Al-Qur'an rendah, yang tergolong dalam kategori buta huruf hijaiyah atau belum lancar membaca Al-Qur'an, khususnya anak-anak dan orang dewasa. Program dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan metode pembelajaran klasikal dan pendekatan partisipatif melalui halaqah harian yang dibimbing langsung oleh mahasiswa.

Program ini dilaksanakan di beberapa titik lokasi, antara lain di masjid Al-Khikmatul Khoir, Masjid Amanatul Khoir, Masjid Al-Iman, TPQ Al-Kiblat, Mushola Al-Kiblati, dan rumah-rumah warga yang bersedia menyiapkan tempat belajar. Program ini diikuti oleh 95 peserta, dengan rincian 50 dewasa dan lansia, 45 anak dan remaja.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Bagi peserta pemula, metode yang digunakan yaitu metode Iqra' yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pelafalan ayat-ayat pendek. Program dilaksanakan dengan sistem halaqah atau perkumpulan kecil, yang memungkinkan adanya interaksi aktif antara peserta dan mahasiswa.

Pembahasan

Salah satu capaian penting dari program ini adalah terbentuknya kelompok halaqah mandiri yang didirikan oleh ustadz dan bantuan mahasiswa secara sukarela setelah program resmi berakhir. Halaqah adalah kelompok kecil belajar membaca Al-Qur'an secara rutin yang sebelumnya difasilitasi oleh mahasiswa pengabdian. Namun, setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian, beberapa peserta mengambil inisiatif untuk melanjutkan kegiatan belajar secara mandiri. Tercatat ada 6 kelompok halaqah yang terbentuk:

1. **Kelompok Halaqah Masjid Amanatul Khoir**, dipandu oleh seorang Ustadz Mujib Al-Muqorrobin, M.Ag. dan mahasiswi serta diikuti oleh 15 peserta dewasa yang sebelumnya termasuk dalam kategori belum lancar dalam membaca. Kegiatan ini dimulai setelah sholat dzuhur sekitar pukul 12.30-14.00 WIB disetiap harinya (Senin-Minggu). Diawali dengan tawassul kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama dengan dipandu oleh Ustadz Mujib

Al-Muqorrobin, M.Ag. dan mahasiswa secara bergantian, lalu do'a bersama setelah waktu selesai.



Gambar 1: Halaqah Masjid Amanatul Khoir

2. **Kelompok Halaqah Masjid Al-Khikmatul Khoir**, diikuti oleh 15 peserta dewasa menggunakan metode klasikal, yang mana mahasiswa menyimak bacaan Al-Qur'an para peserta. Kegiatan ini dimulai pada jam 12.30-14.00 WIB, setiap hari Senin-Rabu. Kegiatan awal yaitu tawasul dan berdo'a bersama, kemudian mahasiswi menyimak bacaan Al-Qur'an peserta secara individu dan bergilir. Pada 15 menit terakhir para peserta kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama sampai waktunya selesai. Dan ditutup dengan do'a bersama.



Gambar 2: Halaqah Masjid Al-Khikmatul Khoir

3. **Kelompok Halaqah Masjid Al-Iman**, dipandu oleh Ustadz Mujib Al-Muqorrobin, M.Ag. dan mahasiswi serta diikuti oleh 5 peserta dewasa yang sebelumnya termasuk dalam kategori belum lancar dalam membaca. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at-Minggu, yaitu pada pukul 11.00-12.00 WIB. Kegiatan awalnya yaitu membaca Al-Qur'an bersama sebanyak 1 atau 2 halaman dengan dipandu oleh mahasiswa, dilanjutkan dengan membaca secara individu dan bergilir sebanyak setengah halaman dengan disimak bersama. Setelah itu membaca bersama kembali hingga waktunya selesai dan ditutup dengan do'a bersama.



Gambar 3: Halaqah Masjid Al-Iman

4. **Kelompok Belajar TPQ Al-Kiblat**, diikuti oleh anak-anak dan remaja mulai dari membaca Iqro sampai Al-Qur'an. Pembelajaran di TPQ Al-Kiblat dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at pada jam 16.00-17.00 WIB. Peserta dibagi menjadi 2 kelas, kelas Iqro dan kelas Al-Qur'an. Setiap kelas dibimbing oleh mahasiswi dengan metode sorogan, yang mana peserta maju satu persatu menghadap pembimbing. Kelas ditutup dengan do'a bersama.



Gambar 4: Kelompok Belajar TPQ Al-Kiblat

5. **Kelompok Belajar Rumah Ibu Umu Salamah**, diinisiasi oleh salah satu peserta dewasa yang sebelumnya sangat antusias belajar. Rumahnya kini menjadi tempat belajar setiap hari Senin –

Kamis pada jam 09.30-11.00 WIB. Peserta didominasi oleh ibu-ibu karyawan Warung 99, dimana yang bertempatan adalah pemilik Warung 99. Kegiatan ini menggunakan metode klasikal, yakni peserta maju menghadap para pembimbing atau mahasiswi satu persatu lalu membaca Al-Qur'an sebanyak 1 lembar, lalu pembimbing menyimak dan membenarkan bacaanya. Halaqah ini ditutup dengan do'a bersama.



Gambar 5: Kelompok Belajar Rumah Ibu Salamah

6. **Halaqah Mushola Al-Kiblati**, diikuti oleh 25 peserta dengan rincian 15 orang dewasa dan lansia, beserta 10 anak dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam selama bulan Ramadhan, tepatnya setelah sholat tarawih sampai jam 21.00 WIB dengan program 'Satu Malam Satu Khataman'. Kegiatan dimulai dengan pembagian juz, satu juz per-orangnya. Majelis ditutup dengan membaca do'a khotmil Qur'an bersama.



Gambar 6: Halaqah Mushola Al-Kiblati

7. **Kegiatan Screening AAT (Al- Fatihah, Ayat Kursi, Tahiyat),** diikuti oleh 50 peserta guru TK dan PAUD se-kecamatan Kawunganten. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali secara bergilir, dimulai pada jam 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru-guru TK dan PAUD membaca Al-Qur'an. Tahap awal, peserta dibimbing oleh pakar profesional untuk melafadzkan surah Al-Fatihah dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Bukan hanya melafadzkan surat Al-Fatihah, namun peserta didik juga dibimbing untuk melafadzkan huruf hijaiyah

sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau biasa disebut dengan makharijul huruf. Tahap akhir yaitu screening atau seleksi, dimana para peserta maju satu persatu menghadap pembimbing dengan membaca Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Tahiyat sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil dari penilaian peserta lalu dikumpulkan dan didiskusikan agar menjadi acuan untuk perbaikan kedepan.



Gambar 7: Kegiatan Screening AAT

Kelompok-kelompok ini tidak hanya menjadi bukti keberhasilan jangka pendek program, tetapi juga mengindikasikan adanya transfer semangat, kemandirian, dan kepemilikan atas program oleh masyarakat lokal. Keberadaan halaqah ini juga membuka ruang kolaborasi dengan takmir masjid dan guru ngaji setempat yang kini lebih aktif memfasilitasi kegiatan keagamaan berbasis komunitas.

Produk lain yang sangat signifikan adalah pembentukan jadwal tadarus harian dikalangan peserta, baik anak-anak maupun dewasa. Jadwal ini awalnya disusun oleh mahasiswa sebagai bagian dari metode pembiasaan (habitual learning), dengan tujuan mendorong peserta untuk membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah maupun di masjid. Dari total 25 peserta, sekitar 70% di antaranya secara konsisten mengikuti kegiatan tadarus harian, baik secara individu maupun berkelompok.

Dampak dari kebiasaan ini cukup signifikan, yakni peserta menjadi lebih lancar dan percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Program ini membuktikan bahwa perubahan kebiasaan

(habit transformation) yang dibangun secara konsisten dapat menjadi produk sosial yang berkelanjutan, bahkan setelah program formal berakhir.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program "*Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an*" berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan individual yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan, program ini mampu menjangkau kelompok masyarakat dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Keberhasilan program ini tercermin dari terbentuknya tujuh kelompok halaqah mandiri pasca program berakhir, yang diprakarsai oleh peserta, ustadz, dan mahasiswa. Halaqah-halaqah ini menunjukkan adanya keberlanjutan semangat belajar Al-Qur'an serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembelajaran keagamaan berbasis komunitas. Selain itu, pembiasaan tadarus harian juga menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan 70% peserta secara rutin mengikuti kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan, membentuk kebiasaan positif, dan memperkuat literasi baca-tulis Al-Qur'an di kalangan masyarakat Kawunganten.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran untuk pengembangan program ke depan. Pertama, kerjasama antara mahasiswa, takmir masjid, TPQ, serta tokoh agama yang perlu diperkuat agar pelaksanaan program dapat terintegrasi dengan kegiatan keagamaan masyarakat secara menyeluruh. Dan dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, program ini akan lebih kokoh dan tidak bergantung pada keberadaan mahasiswa.

Kedua, penguatan keterampilan pengajar atau relawan mengaji sangat diperlukan. Pelatihan sederhana mengenai metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan juga diperlukan, terutama untuk peserta pemula dan anak-anak. Hal ini bertujuan agar proses belajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan bagi semua peserta.

Terakhir, penyediaan sarana dan prasarana pendukung belajar seperti buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, papan tulis kecil, dan tempat belajar yang layak perlu menjadi perhatian utama. Sarana yang layak akan memberikan kenyamanan dan mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat yang kontinu bagi masyarakat Kawunganten.

Ucapan Terimakasih

Dengan demikian kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap civitas akademika Fakultas Keagamaan Islam, Bapak Dekan FKI, MWCNU Kawunganten, tokoh agama, dan seluruh pihak yang terlibat dalam mensukseskan program ini yang memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa bergabung dan belajar bersama dengan masyarakat di Kecamatan Kawunganten.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297.
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/462>
- Hanafi, Y., Fil, M., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Saefi, M., & Diyana, T. N. (2019). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n-zuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Literasi+Al-Qur'an&ots=zwfwdwbO36&sig=nkoiTrBxOloH IZv7IsKj4fuYyk&redir_esc=y#v=onepage&q=Literasi%20Al-Qur'an&f=false
- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227-239. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/2677>
- Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 121-134).
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/64/66>
- Wibawa, S. (2017). Tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat). *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta, 29, 01-15.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76238351/file_80_1_-libre.pdf?1639446880=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DQuality Assurance Academic Community Tea.pdf&Expires=1746812669&Signature=Xw~USKDv5qmL-0ziAm1Y9kahO68LF8ZVSsKYZsbexisSWnI7gVQGUN8chKhUo30js77c9gkvKuGcqZLQqzECAicUM2ILK8-X2Zw7ED4IwzinszUxkWEjUCzyZXVFXB93U56FkUOTWjLI2CqgFEHF1TLcpH8t2ICqoDpEd2a98QMnsp1fAI9VPqpRQybEKSq3YY0fSVFdcM4rLwLkeDT0VVz6TmWpA9-k5Bi0ANoiPrxzAmc0l4IrEeg2rRqw-Br8n8r5efYRf6YdMk6IvHKib9JyXYs20~2PcZcuHvxD5uUgna9plH-t09jDkQav8DOWepueI3zUKSS0B0KMLxFlkg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode%20pembelajaran%20Al-Qura%27an%203.pdf>
- Syarif, M. M., & Asmaran, A. (2018). Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
<https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/darris/article/view/51>